

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDS SUKARNO HATTA KOTABUMI

Tri Mulyasih¹, Arief Yulianto²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

t.mulyasih@gmail.com¹, ariefyulianto@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, yakni 10 siswa (37,03%) tuntas dan 17 siswa (62,96%) belum tuntas dari KKM 75. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran ips. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dilaksanakan 2 siklus setiap siklusnya terdiri 1 pertemuan. Alat pengumpul data berupa tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar siswa terdiri dari aspek kognitif. Presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 48,14. Siklus II sebesar 70,37 terjadi peningkatan sebesar 22,23.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tipe *Pair Check*.

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in thematic learning, namely 10 students (37.03%) completed and 17 students (62.96%) did not complete the KKM 75. The purpose of the research is to improve student learning outcomes through the pair check type cooperative learning model in social studies learning. The research method used is classroom action research (CAR), which consists of four stages: planning, acting, observing, and reflecting, carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting. The data collection tool is a learning outcome test. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative data analysis techniques. The results show an increase in student learning outcomes in each cycle. The completion of student learning outcomes consists of cognitive aspects. The percentage of completion of students' cognitive learning outcomes in cycle I was 48.14. Cycle II was 70.37, an increase of 22.23.

Keywords: Learning Outcomes, Pair Check Type.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Pendidikan harus didukung oleh pembelajaran yang baik. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar untuk keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu guru harus mengetahui model yang sesuai untuk pembelajaran sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran.

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 13, pada kurikulum ini pembelajaran disajikan secara tematik. Pembelajaran tematik di SD diterapkan pada kelas rendah dan kelas tinggi. Guru hendaknya fokus pada perkembangan dan kemampuan potensi siswa dapat memahami kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS di sekolah dasar berguna untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mempunyai pengetahuan serta keterampilan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2019, diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas IV Al Mutakabbir lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas lainnya.

Terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain: (1) guru belum maksimal menggunakan model *cooperative learning* tipe *pair check*; (2) Siswa terlihat jenuh dan bosan ketika pembelajaran; (3) mayoritas siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok. Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV Al Mutakabbir berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai nilai minimal ≥ 75 . Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat oleh penulis adalah model *cooperative learning* tipe *pair check*. Model *cooperative learning* tipe *pair check* digunakan secara berkelompok dan siswa diminta untuk saling cek jawaban dengan pasangan terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi, sehingga diharapkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check*, hasil belajar siswa kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi dapat meningkat.

1. Identifikasi Masalah

Hasil indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi pada pelajaran IPS.
2. Sebagian siswa terlihat jenuh saat pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran di kelas IV Al Mutakabbir belum secara optimal menggunakan model *cooperative learning* tipe *pair check*.

2. Analisis Masalah

Setelah didiskusikan dengan supervisor, diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan adalah:

- a. Guru sering kali menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran terpusat pada guru.
- b. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik secara maksimal terutama model *cooperative learning* tipe *pair check*.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah.

Alternatif dan prioritas pemecahan masalahnya ialah menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Al Mutakabbir pada mata pelajaran IPS di SDS Sukarno Hatta Kotabumi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi Tahun Pelajaran 2019/2020?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno

Hatta Kotabumi melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2019/2020.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* pada siswa kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan guru pada pembelajaran IPS di mengenai model *cooperative learning* tipe *pair check* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga memiliki *output* yang berkualitas dan kompetitif.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran IPS.

B. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut teori behavioristik (Budiningsih, 2005: 20), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Oleh karena itu belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) hasil belajar adalah pola perubahan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Menurut Kunandar (2013: 62) hasil belajar

adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan baik di bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik.

B. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat berkaitan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).

Menurut Suprijono (2011: 46) model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

C. Pengertian Cooperative Learning

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk jenis-jenis kerja kelompok yang dipimpin atau diarahkan oleh guru (Komalasari, 2011: 62). Berdasarkan pendapat ahli, dapat penulis simpulkan bahwa model *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa.

D. Model Cooperative Learning Tipe Pair Check

1. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Pair Check

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair-check* adalah modifikasi dari tipe *think pairs share*, dimana penekanan pembelajaran ada pada saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan guru saat berada dalam pasangan (Faiq, 2013. [Error! Hyperlink reference not valid.](#)).

2. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning Tipe Pair Check*

Secara umum, sintak pembelajaran *pair check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran *partner* dan *pelatih*; (3) guru memberi soal, *partner* menjawab; (3) pengecekan jawaban; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; (6) evaluasi; (7) refleksi (Huda, 2013: 211).

E. Pembelajaran IPS

Menurut Sardjito (2017 : 1.7), pendidikan IPS bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik

C. METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian Serta Pihak yang Membantu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDS Sukarno Hatta Kotabumi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV Al Mutakabbir dengan jumlah siswa 27 orang. serta Ibu Ayu Novianti S.Pd selaku supervisor 2 dan Bapak Rahmat Subekti, S.Pd.I selaku kepala SD Sukarno Hatta Kotabumi yang telah membantu dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian sebanyak 2 siklus perbaikan mulai tanggal 22 – 29 Oktober 2019 dengan jadwal, sebagai berikut:

B. Desain, Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam penelitian tentang perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 kali. Dari kedua siklus itu, terdapat kegiatan merencanakan , melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti merencanakan proses pembelajaran IPS melalui penerapan model *cooperative learning tipe pair check* dengan langkah-langkah:

- 1) Melakukan analisis kurikulum.

- 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta media yang akan digunakan selama pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Menyiapkan tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* meliputi beberapa tahap, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Semua tahap dan proses pembelajaran ini telah terencana dan tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Guru bertindak selaku peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi berupa data kuantitatif seperti hasil jawaban siswa dan data kualitatif seperti keaktifan siswa saat pembelajaran.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Peneliti mengamati hasil pengamatan terhadap aktivitas dan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas.

2. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan setelah merefleksikan siklus I.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti merencanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah:

1. Melakukan analisis kurikulum.
2. Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Membuat RPP.

4. Menyiapkan lembar obeservasi.
5. Menyiapkan tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* meliputi beberapa tahap, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Semua tahap dan proses pembelajaran ini telah terencana dan tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Guru bertindak selaku peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi. Data yang dikumpulkan melaui observasi berupa data kuantitatif seperti hasil jawaban siswa dan data kualitatif seperti keaktifan siswa saat pembelajaran.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Pada tahap terakhir siklus ini yaitu refleksi peneliti mengkaji aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah hasil belajar siswa dianalisis dengan cara menentukan rata-rata nilai kelas dari siklus I, dan II sebagai bahan perbandingan hasil penilaian tiap siklus untuk melihat apakah ada peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya.

4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif:

1. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *pair check*. Data yang diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Analisis data kuantitatif berupa hasil tes yang dikerjakan siswa diakhir proses pembelajaran. Nilai individual ini diperoleh menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 4. Peringkat Kognitif Siswa Berdasarkan Perolehan Nilai.

No	Interval Nilai	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	81 – 85	
3	76 – 80	Baik
4	71 – 75	
5	66 – 70	
6	61 – 65	Cukup
7	56 – 60	
8	51 – 55	
9	46 – 50	Kurang
10	0 – 45	

(Kemendikbud, 2013: 122)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal, maka harus dilakukan perbaikan proses pembelajaran IPS di kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV Al Mutakabbir yaitu Ibu Octaria Sari, S.Pd. yang dalam hal ini bertujuan untuk bekerja sama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi. Peneliti melaksanakan perbaikan proses pembelajaran tematik di kelas IV Al Mutakabbir

dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *pair check* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *cooperative learning* tipe *pair check* merupakan model pembelajaran siswa yang berkelompok, dan saling berpasangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, yaitu tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa meliputi kognitif serta kinerja guru dalam menerapkan pendekatan *Scientific* dan model *cooperative learning* tipe *pair check*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, setiap siklus terdapat satu kali pembelajaran. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dimulai pada tanggal 17 Oktober sampai tanggal 29 Oktober dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Pemantapan Kemampuan Profesional.

No	Siklus	Pembelajaran	Hari/Tanggal	Waktu (WIB)
1	Pra siklus	Tema 4 Subtema 2 PB 1	Kamis, 17 Oktober 2019	08.30 – 09.00
2	1	Tema 4 Subtema 2 PB 5	Selasa, 22 Oktober 2019	07.30 - 08.30
3	2	Tema 5 Subtema 1 PB 1	Selasa, 29 Oktober 2019	07.30 - 08.30

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Oktober 2019 pada tema 4 “Berbagai Pekerjaan”. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas

IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi dengan jumlah 27 orang siswa yang terdiri 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan tes formatif.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Oktober 2019 pada pukul 07.30 – 08.30 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 4 "Berbagai Pekerjaan". Subtema 2 "Pekerjaan di sekitarku" pembelajaran 5.

c. Hasil Observasi Siklus I

1. Kognitif Siswa

Hasil belajar pada siklus I masih menunjukkan belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai kognitif pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
			Pembelajaran 1
1	91 – 100	Sangat Baik	3
2	83 – 90	Baik	10
3	75-82	Cukup	9
6	74 – 60	Kurang	5
7	56 – 60		
8	51 – 55		
9	46 – 50		-

10	0 – 45	Sangat Kurang	
Jumlah			27
Tuntas (≥ 75)			13
Belum Tuntas (< 75)			14
Presentase ketuntasan			48,14%
Rata-rata presentase ketuntasan			48,14%

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah sebesar 48%. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu 70%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan oleh *observer* terhadap proses pembelajaran pada siklus I melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check*. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

1. Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh pada siklus 1 masih rendah yaitu Sebesar 52,68% siswa yang nilai hasil belajar kognitifnya memenuhi nilai ≥ 75 . Maka, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa secara klasikal pada siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diinginkan, yaitu $\geq 70\%$.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Oktober 2019 pada tema 5 “Pahlawanku”. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV Al Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi dengan jumlah 27 orang siswa yang terdiri 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan dengan teliti apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan. Adapun hal yang harus dipersiapkan seperti RPP dan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar.

b. Pelaksanaan**1. Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober pukul 07.30 – 08.30 WIB. Pada pertemuan ini tema yang diajarkan adalah tema 5 "Pahlawanku". Subtema 1 "Pahlawanku" pembelajaran 1.

c. Hasil Observasi Siklus II**1. Kognitif Siswa**

Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II menunjukkan ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Kognitif Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
			Pembelajaran 1
1	91 – 100	Sangat Baik	6
2	83 – 90	Baik	13
3	75-82	Cukup	2
6	74 – 60	Kurang	8
7	56 – 60		
8	51 – 55		
9	46 – 50	Sangat	-
10	0 – 45	Kurang	

Jumlah	27
Tuntas (≥ 75)	19
Belum Tuntas (< 75)	8
Presentase ketuntasan	70,37 %

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II 70,37 %. Maka, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I telah mencapai target yaitu 70%.

b. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siklus II sudah sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pembelajaran pada siklus kedua ini sudah sangat baik. Pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka tindakan pada siklus penelitian dihentikan, karena sudah tercapainya indikator keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* siswa kelas IV A1 Mutakabbir SDS Sukarno Hatta Kotabumi diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa meliputi kognitif. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 52,68% dengan kategori cukup. Siklus II sebesar 70,37% dengan kategori baik, peningkatan dari siklus I ke II sebesar 17,69 %.

Saran dan Tindak Lanjut

1. Siswa

Diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat memotivasi diri dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Guru

Diharapkan guru lebih berani berinovasi untuk menerapkan dan menggunakan model serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik serta bersifat menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar.

3. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Selalu mendukung dan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti

Penelitian ini dilakukan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran tematik khususnya IPS. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran serupa dengan materi lain yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C.Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Faiq. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. ([Error! Hyperlink reference not valid.](#)). Diakses tanggal 20-10-2019. @16.18 WIB.
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Reflika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo. Jakarta.

- _____. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sardjijo. 2017. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.